

# PENGARUH RETURN ON ASSET DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA

Sintauli Simanjuntak<sup>1</sup>, Viola Syukrina E Janrosi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

E-mail: pb150810177@upbatam.ac.id

## ABSTRACT

*Before investing in shares, the company ensures that investments are carried out appropriately using alternative analysis of fundamental or company performance. Return On Assets and Return On Equity is a ratio that shows the company's ability to generate profits by knowing the company's performance. Manufacturing companies have more numbers than other companies, one of which is the food and beverages sub-sector company. This study aims to determine the Return On Asset and Return On Equity variables on stock prices in food and beverages companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2014-2018. The population used in this study were 15 companies in the food and beverages sub sector and by using a purposive sampling method a sample of 8 companies was obtained. The technique used for data collection is to use documentation techniques, namely downloading financial report data that has been published from the Indonesia Stock Exchange website. The data collection method uses the method of documentation as well as descriptive statistical tests, classic assumption tests, influence tests and hypothesis tests. The results of this study indicate partially that the Return On Asset variable has no significant effect on stock prices while the Return On Equity variable partially has a significant effect on stock prices. Simultaneously the Return On Asset and Return On Equity variables significantly influence the stock price.*

**Keywords:** Return On Asset; Return On Equity and Share Prices.

---

## PENDAHULUAN

Secara umum perusahaan manufaktur merupakan perusahaan industry yang dapat mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi yang dapat digunakan oleh masyarakat secara umum perusahaan manufaktur memiliki perusahaan yang cukup banyak dibanding industri lain, salah satunya adalah perusahaan makanan dan minuman. Perusahaan ini adalah perusahaan yang hingga saat ini berkembang dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan yang bergerak di bidang barang konsumsi yang memproduksi makanan dan minuman.

Perusahaan makanan dan minuman berkembang menggunakan pengukuran tingkat efektifitas yang baik untuk memperoleh dan atau tambahan modal. Pasar modal ialah suatu tempat

terjadinya berbagai transaksi keuangan seperti obligasi (surat hutang), saham dan reksadana dengan jangka waktu panjang juga dapat di perjual belikan (Fahmi, 2015:48). Dalam kegiatan ekonomi sekarang di Indonesia memiliki peran penting yang menjadi sumber kemajuan ekonomi dan dapat menjadi sumber dana bagi perusahaan. Dalam pasar modal investor lebih memilih saham karena bagi investor saham dapat memberikan keuntungan yang besar.

Penerbitan saham ialah salah satu alternatif perusahaan untuk mendapatkan pendanaan. Saham merupakan tanda bukti kepemilikan suatu modal atau dana dalam suatu perusahaan dan dengan hak dan kewajiban yang di jelaskan terhadap pemegang saham (Fahmi, 2015:80). Dalam suatu pasar modal jika semakin

naik indeks harga saham maka semakin naik pula kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan tersebut. Bagi perusahaan harga saham merupakan indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan. Pada saat harga saham perusahaan mengalami kenaikan maka investor dapat menilai bahwa perusahaan tersebut berhasil mengelola perusahaannya.

Laporan keuangan merupakan kinerja suatu perusahaan yang dapat diukur menggunakan rasio keuangan. Kinerja perusahaan dapat diukur menggunakan beberapa kategori rasio yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas dimana rasio tersebut dapat memberikan dampak pengaruh terhadap nilai harga saham pada perusahaan. Analisis rasio keuangan dilakukan karena pada dasarnya ingin mengetahui tingkat keuntungan atau *profitabilitas* dan tingkat suatu resiko. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (*profitabilitas*) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Viola Syukrina E Janrosi (2015). Dalam menganalisis perubahan harga saham rasio yang sering di pakai yaitu *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan total aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik Rahmawati (Rahmawati, 2011:2). Selain dengan menggunakan ROA untuk mengukur kinerja keuangan dapat juga dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE). "*Return On Equity* (ROE) merupakan pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham *preferen*) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

## KAJIAN PUSTAKA

Saham merupakan suatu bukti pernyataan atau tanda kepemilikan oleh orang atau badan didalam suatu perusahaan maupun perseroan terbatas (Dewi & Vijaya, 2018:48). Saham ialah suatu bukti kepemilikan dalam suatu perusahaan. Pada saat perusahaan ingin membutuhkan dana maupun modal maka yang menjadi pilihan atau jalan keluarnya yaitu menerbitkan saham. Dilain sisi saham juga merupakan suatu instrumen investasi yang paling banyak minati oleh para investor karena saham bisa memberikan keuntungan yang menarik (Panuntas, Nazar, & Zultilisna, 2018).

Harga saham memiliki kaitan yang erat pada suatu saham dalam harga pasar. Permintaan dan penawaran mempengaruhi perubahan harga saham didalam pasar sekunder. Jika semakin banyak peminat atau yang ingin membeli saham dalam suatu perusahaan maka akan semakin tinggi juga nilai harga saham. Dan sebaliknya jika peminat yang ingin membeli saham tersebut sedikit maka nilai harga saham juga akan menurun. Harga saham merupakan nilai suatu saham yang dilihat dari total kekayaan perusahaan dalam mengeluarkan saham tersebut.

Secara umum, jika perusahaan selalu memiliki kinerja yang baik maka tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh juga akan semakin tinggi dan nikmati oleh para pemegang saham, sehingga kemungkinan besar tingkat harga saham juga akan naik. Tetapi meskipun perusahaan tersebut selalu memperoleh kinerja yang baik, belum tentu juga harga sahamnya naik dikarenakan adanya harga pasar. Saham yang mempunyai kinerja yang baik dan harga sahamnya mengalami penurunan yang disebabkan oleh keadaan harga pasar yang buruk dan menyebabkan kepercayaan investor terguncang. Saham yang dimiliki oleh perusahaan tersebut tidak akan hilang jika kepercayaan investor membaik, harga saham dipasar membaik dan hal yang lain juga membaik, maka harga saham juga akan membaik.

Jika suatu perusahaan semakin berkembang maka ada kemungkinan perusahaan akan berimplikasi pada kebutuhan sumber dana yang lebih besar juga. Untuk itu jika perusahaan ingin mendapatkan jumlah dana yang lebih besar maka perusahaan harus lebih giat lagi mencari sumber-sumber dana tersebut. Pasar modal merupakan salah satu cara perusahaan untuk mencari dana yang diinginkan. Pada dasarnya capital market atau pasar modal merupakan suatu tempat yang melakukan transaksi jual beli saham (ekuitas), utang, instrumen derivative dan instrumen lainnya dengan jangka waktu yang cukup lama. Pasar modal merupakan suatu sarana pendanaan bagi pemerintah maupun perusahaan dan juga sebagai sarana untuk berinvestasi (Darmadji & Fakhruddin, 2011:1).

Pasar modal (capital market) ialah suatu pasar yang didalamnya terjadi suatu pertemuan antara penjual dan pembeli saham atau obligasi dengan jangka waktu yang panjang (Halim, 2015:1). Menurut Warsidi dan Bambang, Analisis rasio keuangan adalah suatu alat kegunaan atau instrumen analisis prestasi perusahaan yaitu yang didalamnya dijelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang tujuannya untuk menunjukkan prestasi operasi dimasa lalu atau kondisi keuangan perusahaan dan membantu memperlihatkan gambaran pola perubahan tersebut, kemudian untuk menunjukkan peluang dan resiko yang melekat pada perusahaan (Fahmi, 2017:108).

Dalam menganalisis laporan keuangan, analisis rasio keuangan merupakan yang begitu banyak digunakan. Ada beberapa kegunaan dari analisis rasio keuangan yaitu: membandingkan rasio masa lalu dan rasio saat ini dan dimasa yang akan datang dalam perusahaan yang sama (perbandingan internal atau internal comparison), dan pada saat yang sama membandingkan rasio perusahaan dengan perusahaan yang sejenis atau dengan menggunakan rata-rata industry (perbandingan eksternal atau external

comparison). Pada umumnya analisis rasio digunakan oleh analisis saham, manajer perusahaan dan analisis kredit.

*Return On Asset (ROA)* merupakan hasil pengembalian atas aset atau rasio yang memperlihatkan hasil (return) atas penggunaan aset yang digunakan oleh perusahaan itu sendiri dalam menciptakan laba bersih, atau dengan kata lain rasio ini juga dianggap sesuatu yang begitu penting yaitu yang digunakan untuk mengukur berapa besar hasil laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2015:161).

*Return On Equity (ROE)* merupakan hasil pengembalian atas ekuitas atau rasio yang memperlihatkan hasil (return) atas penggunaan ekuitas yang digunakan oleh perusahaan itu sendiri dalam menciptakan laba bersih, atau dengan kata lain rasio ini juga dianggap sesuatu yang begitu penting yaitu yang digunakan untuk mengukur berapa besar hasil laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas (Hery, 2015:161).

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti perihal guna mengetahui pengaruh *leverage* dan risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terbagi dalam kelompok sektor. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

- H<sub>1</sub> : *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi
- H<sub>2</sub> : *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi
- H<sub>3</sub> : *Return on Asset* dan *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian adalah suatu rancangan atau rencana yang disusun yaitu tentang menganalisis dan mengumpulkan data agar bisa dilaksanakan secara ekonomis serta memiliki kecocokan dengan tujuan

penelitian tersebut. Kegunaan desain penelitian yaitu dalam melakukan penelitian desain dapat memberikan yang lebih lengkap dan jelas kepada peneliti, desain penelitian tersebut juga memberikan batas-batas penelitian yang berkaitan dengan tujuan penelitian, dan desain juga dapat memberikan gambaran-gambaran kesulitan apa saja yang akan dihadapi dalam melakukan penelitian (Nasution, 2016:23-24).

Dalam penelitian ini penulis menyusun desain penelitian agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Desain penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek dan objek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan setelah itu ditarik suatu kesimpulan (Sugiyono, 2012:215).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor *food*

*and beverages* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Menurut (Sugiyono, 2012:215) sampel merupakan sebagian dari jumlah karakteristik populasi yang dimiliki. Sedangkan menurut (Priadana & Muis, 2014:103).

Sampel adalah disebut dengan penelitain sampel jika meneliti sebagian dari elemen-elemen populasi. Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*, maka peneliti memperoleh sampel sebanyak 8 (delapan) perusahaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif ialah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan dan mendeskripsikan data yang sudah terkumpul dengan tidak bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku bagi umum dan generalisasi (Sugiyono, 2012:147).

**Tabel 1.** Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HARGA SAHAM	40	300.00	390000.00	14205.3250	61238.69598
ROA	40	.90	48.05	11.4023	8.61396
ROE	40	1.53	37.68	16.5410	7.53237
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Pengolahan data SPSS 20

Pada tabel diatas, tabel deskriptif menunjukkan standar deviasi *Return On Asset* (ROA) adalah sebesar 8.61396 dengan nilai minimum 0.90 dan nilai maksimumnya sebesar 48.05 serta nilai rata-rata (mean) yaitu sebesar 11.4023. Data *Return on equity* (ROE) memiliki standar deviasi adalah sebesar 7.53237 dengan nilai minimum 1.53 dan nilai maksimumnya sebesar 37.68 serta nilai rata-rata (mean) yaitu sebesar 16.5410. Sedangkan harga saham memiliki standar deviasi sebesar 61238.69598 dengan nilai minimum 300.00 dan nilai maksimum sebesar 390000.00 serta nilai rata-rata (mean) sebesar 14205.3250.

### Uji asumsi klasik

### Uji normalitas

Tujuan dari uji normalitas ini adalah untuk mengetahui distribusi data pada variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang memiliki distribusi normal merupakan data yang baik dan layak untuk digunakan dalam penelitian. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan grafik normal probability plots dengan cara melihat adanya titik-titik pada grafik yang menyebar mengikuti arah garis diagonal dan kurva histogram yang membentuk gambar berbentuk loceng atau bell-shaped curve. Selain itu uji ini dapat menggunakan uji Kolmogorov-smirnov dengan melihat tingkat signifikansinya > 0,05 atau 5%.

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	53849.41929144
Most Extreme Differences	Absolute	.210
	Positive	.210
	Negative	-.144
Kolmogorov-Smirnov Z		1.327
Asymp. Sig. (2-tailed)		.059

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Pengolahan data SPSS 20

Berdasarkan hasil uji kolmogorov-smirnov yang terlampir diatas, maka hal tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi normal, dengan dibuktikan dari nilai kolmogorof-smirnov yang memiliki tingkat signifikansi yaitu sebesar  $0,059 > 0,05$  dan dapat dikatakan bahwa model regresi dalam penelitian telah memenuhi asumsi normalitas.

#### Uji multikolinearitas

Menurut (Sujarweni, 2015:185) kegunaan dari uji multikolinieritas yaitu untuk bisa mengetahui apakah ada atau

tidak variabel independen yang mempunyai kemiripan antara variabel independen dalam suatu model. Jika ada kemiripan antar variabel independen akan menimbulkan korelasi yang sangat kuat. Uji multikolonieritas juga diperlukan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan suatu keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

**Tabel 3.** Hasil Uji Multikolinearitas  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.487	2.054
	ROE	.487	2.054

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

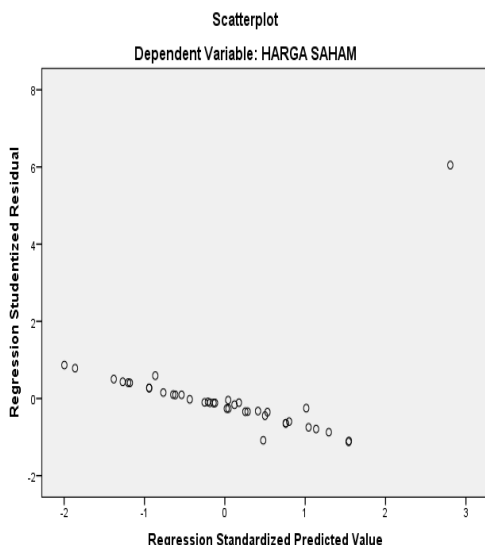
Sumber : hasil pengolahan data SPSS 20.0

Dari hasil pengujian yang terlampir diatas, pada tabel coefficients menunjukkan bahwa variabel Return On Assets (ROA) memiliki nilai Variance Inflation Factor (VIF) yaitu 2,054, dan variabel Return On Equity (ROE) memiliki nilai Variance Inflation Factor (VIF) yaitu 2,054. Masing-masing variabel bebas (independen) dalam penelitian ini memiliki nilai Variance Inflation Factor (VIF)  $< 10$ . Maka dapat

diberi kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

#### Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan yaitu menguji terjadinya perbandingan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lainnya (Sujarweni, 2015:186,187).



heterokedstisitas pada model regresi sehingga model regresi dapat dipakai

**Sumber :** hasil pengolahan data SPSS 20.0

Berdasarkan hasil uji regresi yang telah diperoleh, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tidak membentuk pola tertentu atau tidak teratur, titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi

#### Uji autokorelasi

Uji autokorelasi mempunyai tujuan untuk mengetahui ada atau tidak yaitu korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya (Sujarweni, 2015:186).

**Tabel 4.** Hasil Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.476 <sup>a</sup>	.227	.185	55285.6558 2	1.848

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

**Sumber :** hasil pengolahan data SPSS 20.0

Berdasarkan table yang ada di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,848 nilai tersebut berada diantara -2 sampai +2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

#### Analisis regresi linear berganda

Regresi linier berganda merupakan regresi yang mempunyai satu variabel dependen dan mempunyai lebih dari satu variabel independen (Sujarweni, 2015:149).

**Tabel 5.** Hasil Uji Regresi Linear Berganda Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	

1	(Constant)	-49958.948	21549.228		-2.318	.026
	ROA	-60.506	1472.995	-.009	-.041	.967
	ROE	3920.813	1684.504	.482	2.328	.026

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

**Sumber** : hasil pengolahan data SPSS 20.0

Berdasarkan data yang ada pada tabel coefficients, maka dapat dirumuskan persamaan sebagai berikut:

$$Y = -49958.948 + (-60.506)X_1 + 3920.813 X_2$$

Berdasarkan formula persamaan regresi, memiliki arti sebagai berikut:

1. Nilai konstan sebesar -49958.948 artinya apabila variabel Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE) memiliki nilai sebesar 0 (nol) maka harga saham nilainya adalah -49958.948.

2. Nilai koefisien regresi pada variabel Return On Asset (ROA) (X1) yaitu -(-60.506), yang menunjukkan jika variabel bebas (independen) lain nilainya tetap dan ROA mengalami penurunan 1%,

maka tentunya harga saham juga akan mengalami penurunan sebesar -60.506.

3. Nilai koefisien regresi pada variabel Return On Equity (ROE) yaitu 3920.813, yang menunjukkan jika variabel bebas (independen) lain nilainya tetap dan Return On Equity (ROE) mengalami kenaikan 1% maka tentunya harga saham juga naik sebesar 3920.813.

#### Koefisien determinasi

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) adalah besaran yang menampilkan proporsi variasi variabel independen yang mempunyai kemampuan menjelaskan variasi dependen (Chandrarini, 2017:141).

**Tabel 6.** Hasil Uji Koefisien Determinasi  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.476 <sup>a</sup>	.227	.185	55285.65582

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

**Sumber** : hasil pengolahan data SPSS 20.0

Berdasarkan hasil uji regresi yang telah diperoleh pada tabel model summary, hasil uji R<sup>2</sup> menunjukkan koefisien determinasi adalah sebesar 0,227 yang artinya sebanyak 22,7% dipengaruhi oleh dua variabel independen yaitu ROA dan ROE dan sedangkan sisanya 77,3% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

#### Uji regresi parsial (uji t)

Uji regresi parsial (uji t) mempunyai tujuan yaitu untuk menguji apakah tiap-tiap variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) yang dirumuskan dalam model ini.

**Tabel 7.** Hasil Uji T  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-49958.948	21549.228		-2.318	.026
	ROA	-60.506	1472.995	-.009	-.041	.967
	ROE	3920.813	1684.504	.482	2.328	.026

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

**Sumber :** hasil pengolahan data SPSS 20.0

Berdasarkan hasil uji regresi yang telah diperoleh pada tabel coefficients pengujian variabel independen yaitu ROA dan ROE dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel ROA ditunjukkan dengan nilai thitung  $-0,041 < t_{tabel} 2.02619$  dan mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0,967 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti bahwa ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Maka hipotesis pertama ditolak.

2. Variabel ROE ditunjukkan dengan nilai thitung  $2,328 > t_{tabel} 2.02619$  dan

mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0,026 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa ROE secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Maka hipotesis kedua diterima.

#### Uji simultan (uji F)

Uji simultan (uji F) mempunyai tujuan yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh semua variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependen) dimana dirumuskan pada suatu model persamaan regresi linear berganda sudah pasti (Chandrarin, 2017:140-141)

**Tabel 8.** Hasil Uji F ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33166299141.790	2	16583149570.895	5.426	.009 <sup>b</sup>
	Residual	113090638362.985	37	3056503739.540		
	Total	146256937504.775	39			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), ROE, ROA

**Sumber:** Hasil Pengolahan data SPSS 20.0

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel anova yang telah diperoleh variabel ROA dan ROE diperoleh nilai F hitung  $5,426 > F_{table}$  sebesar 2.86 dan nilai signifikan  $0,009 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, jadi disimpulkan bahwa variabel ROA dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### Pembahasan

#### Pengaruh Return On Asset Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji statistic yang telah diperoleh menyatakan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh secara parsial (sebagian) terhadap harga saham. Variabel ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham disebabkan penggunaan aktiva pada perusahaan *food and beverages* dimungkinkan mulai berkurang dan hal ini mulai berdampak pada operasional perusahaan sehari-hari dalam melakukan transaksi sehingga laba yang diperoleh berkurang dan juga

kinerja perusahaan juga ikut menurun. Dengan kata lain, karena perusahaan kurang efisien memanfaatkan aktiva guna menghasilkan laba maka mengakibatkan nilai harga saham perusahaan menurun. Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti terdahulu yang dilakukan oleh (Hutapea et al., 2017) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

*Return On Asset (ROA)* merupakan return dari asset atau rasio yang memperlihatkan hasil (*return*) atas penggunaan aset yang digunakan oleh perusahaan itu sendiri dalam menghasilkan laba bersih (Hery, 2015:168). Peneliti menggunakan variabel ROA dalam penelitian ini menjadikan sebagai indikator keuangan untuk mengukur seberapa besar laba bersih dihasilkan atas asset yang membuktikan tidak memberikan pengaruh terhadap harga saham yang



menunjukkan bahwa investor tidak selalu menjadikan ROA sebagai tolak ukur untuk menghitung kinerja perusahaan dalam meningkatkan harga saham.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil uji regresi yang telah diperoleh dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel ROA tidak dijadikan sebagai tolak ukur utama dalam mengukur kinerja suatu perusahaan oleh investor. Hal ini lah yang menjadikan variabel ROA memberikan pengaruh secara parsial (sebagian) terhadap harga saham.

### **Pengaruh Return On Equity Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil uji regresi yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa variabel ROE secara parsial (sebagian) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel ROE berpengaruh terhadap harga saham dikarenakan karena baik dan suksesnya kinerja manajemen perusahaan *food and beverages* dalam memaksimalkan *return* yang diperoleh terhadap pemegang saham. Dalam hal ini menandakan dengan meningkatnya ROE akan mejadi sinyal yang baik dan kuat bagi para investor dalam mengambil keputusan membeli saham perusahaan tersebut. Hal ini akan berdampak pada peningkatan permintaan saham sehingga membuat harga atau nilai saham juga akan naik. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Panuntas et al., 2018) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Return On Equity* (ROE) merupakan hasil return atas modal atau rasio yang memperlihatkan hasil (*return*) atas penggunaan equity yang digunakan oleh perusahaan itu sendiri dalam menghasilkan laba bersih (Hery, 2015:168). Variabel ROE dalam penelitian ini dijadikan sebagai indikator keuangan dalam pengukuran seberapa laba bersih dihasilkan atas modal yang dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham. Dalam hal ini menunjukkan bahwa investor menjadikan variabel ini sebagai tolak ukur kinerja perusahaan dalam meningkatkan harga saham.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil uji regresi yang telah diperoleh dalam penelitian ini variabel ROE dijadikan sebagai tolak ukur utama dalam mengukur kinerja perusahaan oleh investor. Maka hal tersebutlah yang menjadikan variabel ROE memberikan pengaruh secara parsial (sebagian) terhadap harga saham.

### **Pengaruh Return On Asset dan Return On Equity Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah diperoleh pada table pengujian variabel ROA dan ROE diperoleh  $F_{hitung} 5,426 > F_{tabel}$  sebesar 2.86 dan nilai signifikan  $0,009 < 0,05$ . Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROA dan ROE (simultan) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ROA dan ROE pada perusahaan *food and beverages* dinyatakan bahwa, jika kinerja perusahaan baik dan ROA dan ROE tinggi maka nilai atau harga saham juga tinggi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Amalya, 2018) yang menyatakan bahwa ROA dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Jika kinerja perusahaan keadaan baik, maka suatu perusahaan tersebut juga dalam keadaan baik pula. Sehingga berdasarkan asumsi atau penilaian tersebut juga mempengaruhi keadaan harga saham, jika harga saham meningkat maka diartikan perusahaan dalam keadaan baik dan jika harga saham menurun maka meunjukkan suatu perusahaan dalam keadaan kurang baik.

### **SIMPULAN**

Dari hasil analisis data pada pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada variabel ROA menunjukkan bahwa secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

2. Pada variabel ROE menunjukkan bahwa secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

3. Pada variabel ROA dan ROE menunjukkan bahwa secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amalya, N. T. (2018). Pengaruh Return On Asset , Return On Equity , Net Profit Margin Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham, 1(3), 157–181.
- Chandrarini, G. (2017). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. (2011). *Pasar Modal Di Indonesia*. (D. Yuliasuti, Ed.) (Tiga). Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, Gusti Ayu Ketut Rencana Sari, & Vijaya, Diota Prameswari. (2018). *Investasi Dan Pasar Modal Indonesia* (Pertama). Singaraja: PT Rajagrafindo Persada.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. (D. Handi, Ed.) (6th Ed.). Bandung: ALFABETA.
- Halim, A. (2015). *Analisis Investasi Di Aset Keuangan* (Pertama). Malang: Viola Syukrina E Janrosl (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jurnal Magister Manajemen Vol 1 No. 2, Juli 2015
- Mitra Wacana Media.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan* (Pertama). Jakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service).
- Hutapea, A. W., Saerang, I. S., Tulung, J. E., Manajemen, J., Sam, U., & Manado, R. (2017). Pengaruh Return On Assets , Net Profit Margin , Debt To Equity Ratio , Dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Industri Otomotif, 5(2), 541–551.
- Nasution. (2016). *METODE RESEARCH (Penelitian Ilmiah)* (Lima Belas). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Panuntas, A. P., Nazar, M. R., & Zultilisna, D. (2018). Pengaruh Net Profit Margin , Return On Equity , Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham ( Studi Empiris Pada Perusahaan Property & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2013-2016 ) 2013-2016 ), 5(1), 729–739.
- Priadana, S., & Muis, S. (2014). *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis* (Pertama). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Tujuh Bela). Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2015). *Spss Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.